

Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Di Wilayah Kua Kapanewon Bantul

Nur Mei Sofia Ma'ruf^{1*}, Erna Yovi Kurniawati^{2*}, Anggit Eka Ratnawati^{*}

1, 2, 3 Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, D I Yogyakarta

*nurmeisofia.54@gmail.com, yovi.raharjanto@gmail.com, anggiteka253@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 08, 2023

Accepted July 27, 2023

Published December 30, 2023

Kata Kunci:

Kebutuhan
Pendidikan
Kesehatan
Calon Pengantin

Key words:

Need
Education
Health
Brides

DOI:

<https://10.48092/jik.v10i1.218>

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan merupakan hal yang diinginkan setiap orang serta suatu kebutuhan dasar manusia. Peningkatan kesejahteraan pernikahan pada beberapa tahun terakhir ini membuat permasalahan pemeriksaan kesehatan pranikah dianggap penting dan segera dilakukan. Seiring dengan banyaknya calon pengantin yang kurang peduli dengan kesehatan pranikah dibutuhkan edukasi untuk bekal calon pengantin di dalam jenjang pernikahan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidikan kesehatan calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul sebanyak 29 calon pengantin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masa sebelum hamil calon pengantin mayoritas dalam kategori baik sebanyak 23 orang (85,2%). Tingkat pengetahuan kehamilan calon pengantin mayoritas dalam kategori baik sebanyak 17 orang (63,0%). Tingkat pengetahuan persalinan calon pengantin mayoritas dalam kategori baik sebanyak 27 orang (100,0%). Tingkat pengetahuan nifas calon pengantin mayoritas dalam kategori baik sebanyak 26 orang (96,3%). Tingkat pengetahuan kontrasepsi calon pengantin mayoritas dalam kategori baik sebanyak (51,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia dan pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin di wilayah KUA Kapanewon Bantul mengenai pendidikan kesehatan calon pengantin.

ABSTRACT

Overview Of Knowledge Level Of Prospective Brides In The Kua Kapanewon Area Of Bantul

Background: . Marriage is something that everyone wants and a basic human need. Improvements in marital welfare in recent years have made the issue of premarital health checks considered important and carried out immediately. Along with the large number of prospective brides who are less concerned with premarital health, education is needed to equip prospective brides in the marriage ladder. **Objective:** This research aims to determine the health education needs of the prospective bride and groom at KUA Kapanewon Bantul. **Method:** a descriptive method with a cross sectional approach. The population in this study were 29 prospective brides at KUA Kapanewon Bantul. Sampling was carried out by purposive sampling technique based on predetermined criteria. **Result:** The results showed that the majority of the knowledge level before pregnancy of the bride and groom were in the good category of 23 people (85.2%). The knowledge level of the majority of the bride and groom's pregnancy was in the good category as many as 17 people (63.0%). The knowledge level of the majority of the bride and groom's delivery was in the good category as many as 27 people (100.0%). The majority of bride and groom's postpartum knowledge level was in the good category as many as 26 people (96.3%). Contraceptive knowledge level of the majority of prospective brides is in the good category (51.9%). Based on the results of the study it can be concluded that age and education are related to the level of knowledge of the prospective bride and groom in the KUA Kapanewon Bantul area regarding the health education of the prospective bride and groom.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Pernikahan adalah sesuatu yang diinginkan setiap orang dan merupakan kebutuhan dasar manusia (Septianaputri E 2020). Sebelum membangun kehidupan keluarga, sangat dianjurkan agar calon pengantin sudah matang dan siap lahir batin (Azizah, Zainuri Akbar 2016). Untuk meningkatkan kesehatan pada masa pra-kehamilan, persiapan kondisi fisik, mental dan sosial harus dimulai sejak masa remaja. Selain remaja, pasangan (CATIN) dan wanita usia subur juga diinvestasikan untuk meningkatkan kesehatan pra-kehamilan mereka. Oleh karena itu, setiap calon pengantin (Catin) harus memiliki bekal yang cukup untuk dapat menjalin hubungan yang Sakinah Mawadda Warahmah (Hidayah NN 2020).

Pendidikan kesehatan calon pengantin terutama calon pengantin remaja sangat diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan yang terjadi pada pengantin remaja. Pemerintah sendiri telah mewajibkan tes kesehatan bagi pasangan calon pengantin sebelum menikah, salah satunya adalah suntikan Tetanus Toksoid (TT) dan kursus calon pengantin. Pendidikan pranikah atau kursus calon pengantin tentu bukan menjadi penghalang kemungkinan timbulnya permasalahan dalam kehidupan pernikahan (Firdayanti, Ramlan H, Rusman DAP 2021).

Selain banyaknya calon pengantin yang kurang peduli dengan kesehatan pranikah, pendidikan kesehatan juga diperlukan untuk menarik minat calon pengantin untuk bekal menikah. Pendidikan kesehatan calon pengantin berperan penting dalam meningkatkan bekal calon pengantin, salah satunya adalah pendidikan kesehatan pranikah. Calon pengantin harus mendapatkan informasi yang cukup tentang kesehatan pranikah dan hak-hak pranikah agar pasangan siap menjadi ibu dan ayah. Penyuluhan kesehatan bagi calon pengantin khususnya pengantin remaja sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada pengantin remaja (Novitasari 2021).

Manfaat mengikuti pendidikan pranikah dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang terwujud dalam rasa aman dan bahagia dalam perkawinan dimana akar permasalahan dapat dihindari. Tenaga kesehatan melalui peran bidan juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pranikah terutama pasangan yang ingin merencanakan kehamilan (Firdayanti, Ramlan H, Rusman DAP 2021). Tujuan pendidikan kesehatan merupakan suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Dieny FF, Widyastuti N, Fitranti DY, Nissa C, Tsani FA, Jauharany FF 2019).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul dengan besar sampel dalam penelitian ini ditemukan dengan rumus slovin sebanyak 27 calon pengantin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi

1. Calon pengantin perempuan di KUA Kapanewon Bantul padatahun 2022
2. Bersedia mengisi *informed consent*.
3. Dalam usia reproduksi sehat 20-35 tahun

Kriteria eksklusi

1. Calon pengantin perempuan yang tidak mengisi data dengan lengkap.

Penelitian ini dilakukan di KUA Kapanewon Bantul pada bulan Januari-Februari 2023. Proses pengumpulan data dimulai dari pengajuan perizinan dari institusi, dinkes serta perizinan etik yang telah disetujui. Kemudian peneliti memohon kesediaan responden dari pembagian kuisioner tentang pengetahuan pra nikah yang telah dilakukan uji validitas berupa link G-form untuk responden dengan sasaran dan kriteria yang telah ditentukan dengan mengisi link yang telah dibagikan untuk selanjutnya akan dilakukan olah data serta menarik kesimpulan dari penelitian untuk pembuatan laporan hasil penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kebutuhan pendidikan kesehatan calon pengantin. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuisioner tentang pengetahuan pra-nikah yang telah dilakukan uji validitas berupa link Google form

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kemudian pengolahan data menggunakan cara coding, mengubah data dari bentuk huruf menjadi angka atau bilangan. Dengan cara memproses data menggunakan SPSS melalui *software computer*, untuk dapat melihat apakah usia dan tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
20-25 tahun	13	48,1%
26-30 tahun	10	37,0%
31-35 tahun	4	14,8%



Jumlah	27	100%
Pendidikan		
Sarjana/S1	9	33,3%
Diploma3	2	7,4%
SMA	16	59,3%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan calon pengantin berdasarkan usia mayoritas dalam kategori baik pada kelompok usia 20-25 tahun sebanyak 13 orang (48,1%). Sedangkan tingkat pengetahuan calon pengantin berdasarkan Pendidikan terakhir mayoritas dalam kategori baik pada jenjang Pendidikan SMA sebanyak 16 orang (59,3%).

Sebelum membangun kehidupan rumah tangga, kedua calon mempelai sangat dianjurkan telah memiliki kedewasaan dan kesiapan, baik secara fisik dan psikologis. Upaya peningkatan kesehatan masasebelum hamil, persiapan kondisi fisik, mental dan sosial harus disiapkan sejak dini yaitu dimulai dari masa remaja. Selain remaja, upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil juga diberikan kepada pasangan calon pengantin (CATIN) dan wanita usia subur (Cihara DIP 2020).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Persiapan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	23	85,2%
Cukup	3	11,1%
Kurang	1	3,7%
Total	27	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul banyak responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 23 responden (85,2%). Sedangkan, calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 3 responden (11,1%), serta calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 1 responden (3,7%).

Pada penelitian tentang Peningkatan Pengetahuan pada Pasangan Calon Pengantin tentang Perencanaan Kehamilan dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan dari peserta serta antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Pemberian informasi khususnya masalah kesehatan pada masyarakat sangatlah penting, dengan intensifnya informasi yang di dengar atau didapat oleh individu maka dapat meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin lebih baik terutama tentang perencanaan kehamilan (Cihara DIP 2020).

Wanita pranikah merupakan bagian dari kelompok WUS yang perlu mempersiapkan kecukupan gizi tubuhnya, karena sebagai calon ibu, gizi yang optimal pada wanita pranikah akan mempengaruhi tumbuh kembang janin, kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan dan keselamatan selama proses melahirkan. Masa pranikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah wanita akan segera menjalani proses konsepsi. Masa prakonsepsi merupakan masa sebelum kehamilan (Cihara DIP 2020).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkatan Pengetahuan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	63,0%
Cukup	9	33,3%
Kurang	1	3,7%
Total	27	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan masa kehamilan calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul banyak responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 17 responden (63,0%). Sedangkan, calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 9 responden (33,3%), serta calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 1 responden (3,7%).

Hasil penelitian tentang upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga Kesehatan dengan hasil semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan resiko tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini resiko tinggi kehamilan. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan deteksi dini (Astuti WW, Utami S, Mustofa LA 2023)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Persalinan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	27	100,0%
Cukup	0	0,0%
Kurang	0	0,0%
Total	27	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan persalinan calon pengantin di KUA



Kapanewon Bantul dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (100,0%).

Hasil penelitian tentang pengaruh pelaksanaan kelas ibu terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan pada tahun 2015 dengan hasil ada pengaruh pelaksanaan kelas ibu terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kaliaman Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tahun 2010 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan persiapan lainnya menunjukkan pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan perawatan bayi dapat berpengaruh positif terhadap Ante Natal Care, melalui kelas ibu hamil, dapat memperoleh informasi yang lengkap, jelas dan terstruktur tentang perawatan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir (Sorongan L, Atik Purwandari EP 2015).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Nifas

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	96,3%
Cukup	1	3,7%
Kurang	0	0,0%
Total	27	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan nifas calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul banyak responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 26 responden (96,3%). Sedangkan, calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 1 responden (3,7%).

Hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas pada ibu dengan hasil ada hubungan pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas (Haspindori 2019)

Pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, ibu dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang kunjungan masa nifas dan sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung sulit untuk menyerap informasi khususnya pengetahuan tentang kunjungan masa nifas sehingga menyebabkan sikap tidak peduli terhadap program kesehatan (Notoatmojo 2016)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kontrasepsi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	51,9%
Cukup	7	25,9%
Kurang	6	22,2%
Total	27	100,0%

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan nifas calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul banyak responden yang tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 14 responden (41,2%). Sedangkan, calon pengantin yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 12 responden (35,3%).

Hasil penelitian tentang efektifitas komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tentang Kesehatan reproduksi pada calon pengantin (CATIN) dalam mempersiapkan pernikahan dan kehamilan dengan hasil Seluruh responden memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan pemberian Komunikasi, Informasi dan edukasi (KIE) pada pasangan calon pengantin. Kemudian bahwa pemberian KIE tersebut efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dalam upaya persiapan pernikahan dan kehamilan pada pasangan calon pengantin (Meda Y, Iceu Mulyati MM 2020).

Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual diperlukan sebagai pendukung sumber daya masa depan dalam kesehatan seksual yang bukan hanya seksual aman dan kontrasepsi saja. Tetapi sebagai penyedia untuk meningkatkan kesehatan reproduksi. Setiap pasangan yang akan menikah harus memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai sistem reproduksi yang termasuk di dalamnya manfaat metode kontrasepsi, penggunaan alat kontrasepsi yang cocok di masa awal pernikahan jika belum menginginkan kehamilan, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (Meda Y, Iceu Mulyati MM 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas dalam kategori usia 20-25 tahun sebanyak 13 orang (48,1%) dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden mayoritas dalam kategori SMA sebanyak 16 orang (59,3%).

Tingkat pengetahuan persiapan kehamilan Calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 23 orang (85,2%). Tingkat pengetahuan kehamilan calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 17 orang (63,0%). Tingkat Pengetahuan persalinan calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul



dalam kategori baik yaitu 27 responden (100,0%). Tingkat pengetahuan nifas calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 26 orang (96,3%). Tingkat pengetahuan kontrasepsi calon pengantin di KUA Kapanewon Bantul mayoritas dalam kategori baik sebanyak 14 orang (51,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia dan pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan calon pengantin di wilayah KUA Kapanewon Bantul mengenai pendidikan kesehatan calon pengantin. Disamping itu pemeriksaan kesehatan calon pengantin di puskesmas sudah sesuai dengan pedoman namun edukasi tentang kesehatan reproduksi masih kurang maksimal. Perlunya kerjasama antara KUA dan petugas puskesmas sehingga calon pengantin bisa mendapatkan akses kesehatan reproduksi yang efektif.

SARAN

1. Bagi Calon Pengantin
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan calon pengantin.
2. Bagi instansi kesehatan
 - a) Perlunya mengadakan penyuluhan kesehatan agar meningkatkan pengetahuan pada calon pengantin untuk kesiapan menikah pada calon pengantin.
 - b) Perlunya melakukan edukasi mengenai pendidikan kesehatan pada calon pengantin saat melakukan pemeriksaan di Puskesmas.
3. Bagi KUA Kapanewon Bantul
Perlunya kerjasama antara KUA dan petugas puskesmas sehingga calon pengantin bisa mendapatkan akses kesehatan reproduksi yang efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada calon pengantin.

REFERENSI

- Astuti WW, Utami S, Mustofa LA. Peningkatan Pengetahuan pada Pasangan Calon Pengantin tentang Perencanaan Kehamilan melalui program “Secanting.” 2023;02(01):507–11
- Azizah, zainuri akbar (2016) Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik, KESEHATAN JIWA Teori dan Aplikasi Praktik Klinik.
- Cihara DIP. Hubungan tingkat pendidikan catin terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di puskesmas cihara. 2020;
- Dieny FF, Widyastuti N, Fitranti DY, Nissa C, Tsani FA, Jauharany FF. Defisiensi Besi Pada Wanita Usia Subur Pranikah Obesitas. Media Gizi Mikro Indones. 2019;10(2):101–10.
- Firdayanti, Ramlan H, Rusman DAP. Analysis Of The Characteristics Of The Prospective Bride And Groom On The Readiness To Become A Mother In The KUA Parepare City. J Ilm Mns dan Kesehat [Internet]. 2021;4(2):287–98.
- HASPINDORI. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN MASA NIFAS PADA IBU. 2019;11:8.
- Hidayah NN. Hubungan Antara Asupan Zat Fe Dan Asupan Protein Dengan Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Wanita Di Wilayah Kabupaten 2020;
- Meda Yuliani, Iceu Mulyati MM. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA CALON PENGANTIN. 2020;14:11.
- Notoatmojo. HUBUNGAN PENDIDIKAN SESEORANG DENGAN KEHIDUPAN SOSIAL. 2016;18:12.
- Novitasari 9. Novitasari SD. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Manfaat Mengikuti Program Pendidikan Pranikah Bagi Ketahanan Keluarga (Studi di Daerah Istimewa Yogyakarta). J Ketahanan Nas. 2021;27(2):250.
- Septianaputri E. Kesehatan bagi calon pengantin. Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. 2020;(2018):7–25.
- Siti Khadijah A. No Title. upaya deteksi dini resiko kehamilan. 2018;8:12.
- Sorongan Lucia, Atik Purwandari EP. PENGARUH PELAKSANAAN KELAS IBU TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN. 2015;11:9.
- Wijayanti 4. Wijayanti H, Rosida L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis II Bantul Yogyakarta. J Kesehat [Internet]. 2016;1(KEK):1–14. Available from: google scholar